



JURNAL SIMBOLIKA

Research and Learning in Communication Study

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika>

DOI: [10.31289/simbolika.v8i1.5840](https://doi.org/10.31289/simbolika.v8i1.5840)

Pengaruh Pemberitaan Covid-19 di Media Massa terhadap Tingkat Kecemasan Penyintas Covid 19 di Kabupaten Meranti The Influence of the News of Covid-19 in the Mass Media on the Anxiety Level of Covid 19 Survivors in Meranti District Tutut Ismi Wahidar¹⁾*, Ikhma Zurani²⁾, Ahmad Fuadi³⁾ & Ulfadilah⁴⁾

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Indonesia

Diterima: 16 September 2021; Disetujui: 31 Maret 2022; Dipublish: 14 Juli 2022

*Corresponding Email: tutut.ismiwahidar@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pemberitaan perkembangan kasus Covid-19 yang terus melonjak di televisi berpotensi menimbulkan perubahan psikologis salah satunya timbul rasa kecemasan pada penyintas Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh terpaan media televisi terhadap penyintas Covid-19 di Kepulauan Meranti. Penelitian ini menggunakan teori depedensi efek komunikasi massa menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 344 orang dan sampel 78 orang menggunakan rumus Taro Yamane dengan teknik *accidental sampling*. Teknik dan pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner (angket), studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini, melihat pengaruh pemberitaan Covid-19 di media massa terhadap tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di Kabupaten Meranti. Hasil uji hipotesis variable X dan Y didapatkan nilai korelasi koefisien adalah $0,649 < 0,05$, dengan menggunakan skala *guilford*. Nilai ini diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup melalui perhitungan analisis regresi sederhana juga diperoleh nilai *r square* atau koefisien determinasi sebesar 48,2 % sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 48,2 % terhadap variabel Y sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kesimpulan dapat diketahui bahwa pemberitaan Covid-19 di media massa terhadap tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di Kabupaten Meranti berpengaruh tinggi.

Kata Kunci: Pengaruh; Pemberitaan; Covid-19; Tingkat Kecemasan

Abstract

*The increasing number of reports on the development of Covid-19 cases on television, it has the potential to cause psychological changes, one of which is the emergence of a sense of anxiety in Covid-19 survivors. This study aims to see how much influence television media exposure has on Covid-19 survivors in the Meranti Islands. This study uses the theory of Dependence Effects on Mass Communication which uses descriptive quantitative research methods. The population of 344 people and a sample of 78 people used the Taro Yamane formula with the Accidental Sampling technique. Techniques and data collection using Questionnaire, Literature Study and Documentation. The data analysis technique used the Simple Linear Regression Analysis technique. Through this research, the researcher wants to see the Effect of News on Covid-19 in the Mass Media on the Anxiety Levels of Covid-19 Survivors in Meranti District. From the results of hypothesis testing for variables X and Y, the correlation coefficient value is $0.649 < 0.05$, using the Guilford scale. This value is interpreted that the relationship between the two research variables is in the sufficient category through a simple regression analysis calculation also obtained a value of *r square* or a coefficient of determination of 48.2% so that it can be interpreted that the variable x has a contribution effect of 48.2% on the remaining variable y is influenced by other factors not studied. From the conclusions, we know that the news of Covid-19 in the mass media on the anxiety level of Covid-19 survivors in Meranti District has a high impact.*

Keywords: The Influence; News; Covid19; Anxiety Level

How to Cite: Wahidar, Tutut Ismi. Zurani, Ikhma. Fuadi, Ahmad. & Ulfadilah. (2022). Pengaruh Pemberitaan Covid-19 di Media Massa terhadap Tingkat Kecemasan Penyintas Covid 19 di Kabupaten Meranti. *Jurnal Simbolika*. 8 (1): 35-41

PENDAHULUAN

Segala kemudahan dan kecanggihan media baru (*new media*) dan internet saat ini tidak serta merta “membuang” televisi sebagai salah satu media massa yang masih diperhitungkan. Menurut data yang dihimpun peneliti dari <https://mediaindonesia.com/> tingkat rata-rata peminat televisi di Indonesia naik 12% sejak adanya berita pertama tentang Covid-19 dari Presiden Jokowi. Berdasarkan data Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang dilansir dari Kompas.com, sebesar 89% masyarakat lebih percaya dengan pemberitaan yang ada di televisi dibanding internet. Angka peningkatan peminat televisi tersebut makin meningkat sejak diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Pemberitaan Covid-19 sangat mudah ditemukan di televisi nasional salah satunya pada *channel* Trans TV dan RCTI. Pada *channel* Trans TV bisa ditemukan pada Program CNN Indonesia *News Report* dengan jadwal tayang Senin-Minggu pukul 11.00–13.00 WIB, sedangkan pada *channel* RCTI bisa ditemukan pada program Seputar INews setiap pagi pukul 04.30 WIB, siang pukul 11.00 WIB, sore pukul 15.45 WIB dan malam pukul 21.30 WIB. Namun pemberitaan yang peneliti teliti bukan berfokus pada satu atau dua stasiun televisi tersebut.

Dari pemberitaan yang ditayangkan melalui media massa, tidak sedikit membuat masyarakat mengonsumsi informasi tentang perkembangan Covid-19 secara terus-menerus, sehingga hal ini menimbulkan gangguan psikologis yaitu kecemasan. Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fauziah & Widuri, 2007) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal yang normal saat terjadinya suatu perkembangan.

Tingkat kecemasan para penyintas Covid-19 meningkat pada fase awal setelah dinyatakan positif, hal itu dikarenakan pandangan, persepsi, serta anggapan negatif dari masyarakat ketika mereka dijemput dengan mobil *ambulance* (Imron, 2020).

Menurut Ikhsan Bella Persada, M.Psi, seorang Psikolog dari KlikDokter pandangan negatif muncul karena rasa khawatir yang berlebih. Melalui fakta tersebut, peneliti melihat kembali teori yang sejalan dan ingin membuktikannya lebih dalam lagi sebagai penelitian di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori depedensi efek komunikasi massa. Teori ini berangkat dari gagasan mengenai sifat suatu masyarakat modern (atau masyarakat massa), dimana media massa

dapat dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat kelompok atau individu dalam aktivitas sosial (Rohim, 2009). Menurut teori ini, media massa dianggap sebagai tempat mencari dan mendapatkan informasi secara penuh, apa yang ditampilkan oleh media massa adalah sesuatu yang dipercaya. Hal ini sesuai dengan penelitian terlebih dahulu yang menjadi salah satu referensi peneliti yaitu penelitian oleh Heny Triyaningsih, IAIN Madura (2020) dengan judul *efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat pamekasan tentang virus corona*. Penelitian ini menunjukkan bahwa media terutama media sosial menjadi rujukan bagi masyarakat untuk mendapat informasi mengenai Virus Corona.

Media massa juga berperan sebagai faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi. (Rakhmat, 2001).

Kepulauan Riau Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan kabupaten dengan tingkat kasus Covid-19 yang cukup tinggi di bulan Juni 2020 (Corona.riau.go.id,

2021). Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai jalur lintas perdagangan membuat pemerintah daerah menerapkan kebijakan khusus guna menekan tingkat penyebaran Covid-19.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh pemberitaan Covid-19 di media massa terhadap tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di Kepulauan Meranti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat populasi, atau objek tertentu yang hasilnya dapat digeneralisasikan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggambarkan atau menjelaskan tentang realitas yang sedang terjadi, dalam hal ini yang diteliti adalah pengaruh pemberitaan Covid-19 terhadap tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun April- September 2021 dimulai dari tahap persiapan pada saat pengabdian kepada masyarakat hingga selesai penelitian pada September 2021.

Siregar (2013) mengemukakan bahwa populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan

keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian. Peneliti memutuskan penyintas Covid-19 di Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai populasi pada penelitian ini dikarenakan pasien yang pernah mengalami sakit Covid-19 (penyintas) sebanyak 344 orang berdasarkan hasil rekap data dari tanggal 3 Maret 2020 sampai 2 April 2021 17:19:01 dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau (Pemerintah Provinsi Riau, 2021).

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* karena peneliti mendapati kesulitan menemui responden karena tempat tinggal penyintas tidak terjangkau sehingga peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada penyintas Covid-19 yang bersedia dan bisa ditemui saja. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dan dari rumus tersebut diperoleh sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 78 responden.

Penelitian kepustakaan melalui buku-buku, jurnal, media *online*, internet, dan

lainnya yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian lapangan yakni survey dan observasi lokasi penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian ini. Sedangkan untuk wawancara, peneliti hanya melakukannya saat membantu dalam pengisian kuesioner seperti menjelaskan pernyataan dan menegaskannya sehingga antara responden dan peneliti memiliki kesamaan persepsi dalam pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Analisa data (Singarimbun, 2011) adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam satu tahapan yakni analisis tabel tunggal. Analisis tabel tunggal merupakan suatu analisa yang dilakukan dengan membagikan variabel penelitian ke dalam kategori-kategori yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penyintas Covid-19 di Kabupaten Kepulauan Meranti berada di urutan ke-6 tertinggi di Riau dan mengalami kenaikan selama Maret hingga April. Sebanyak 6.005 orang mengalami suspek Covid-19, dengan 344 orang penyintas yang terkonfirmasi sampai tanggal 2 April 2021 (Corona.riau.go.id, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.585	3.459		1.615	.108
X	.768	.064	.694	12.009	.000
a. Dependent Variable: Y					

Sumber tabel: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, H_0 ditolak jika < 0.05 . Nilai signifikansi dari tabel di atas adalah 0.00 maka < 0.05 sehingga H_0 ditolak. H_a diterima, maka terdapat pengaruh antara pemberitaan Covid-19 di media massa terhadap tingkat kecemasan pada penyintas Covid-19 di Kepulauan Meranti.

Untuk melihat tinggi rendahnya pengaruh, digunakan skala Guilford atau koeffisien asosiasi, diketahui besar korelasi koefisien adalah 0,649 $< 0,05$, dengan menggunakan skala Guilford. Hasil 0,649 menunjukkan pengaruh yang lebih tinggi. Signifikansi hasil pengaruh dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dan tanda */** (*flag of significant*) diberikan SPSS *Statistic*. Pernyataan tersebut dapat

diketahui bahwa pemberitaan Covid-19 di media massa terhadap tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di Kabupaten Meranti cukup berpengaruh, meskipun rendah yakni 0,108.

Rumus koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberitaan Covid-19 di media massa terhadap tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di Kabupaten Meranti, yaitu:

$$KP = (Rs)^2 \times 100\%$$

Dari hasil uji hipotesis variabel X dan Y didapatkan nilai $r = 0,649$ maka dengan menggunakan rumus KP di atas, dapat diperoleh hasil bahwa kekuatan pengaruh variable X dengan Y dalam penelitian ini adalah sebesar 4,21201% dan dibulatkan menjadi 4% berarti H_a diterima dengan demikian H_0 ditolak. Adanya pengaruh sebesar 4% antara pemberitaan Covid-19 terhadap tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di Kepulauan Meranti.

Hasil observasi peneliti sebelum menyebarkan kuesioner pada responden, orang-orang atau penyintas yang bekerja lapangan seperti buruh kasar, tukang becak buruh pabrik, dan yang tinggal di desa (di pulau-pulau yang lebih kecil dari pulau utama di Kepulauan Meranti) umumnya jarang menonton televisi sehingga informasi atau berita tentang Covid-19

tidak mereka dapatkan dari media televisi namun dari mulut ke mulut. Penyuluhan pemerintah daerah di puskesmas atau di balai desa sehingga tingkat kecemasan dari mereka sedikit lebih rendah. Hal ini menjadi alasan peneliti melakukan wawancara dampingan saat akan memberikan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel sehingga hasil sampel yang di dapat adalah benar-benar responden yang menonton televisi.

Hasil laporan dalam pemberitaan di media *online* bahwa berita tentang Covid-19 di televisi membuat banyak penyintas atau bahkan orang-orang yang belum terkena Covid-19 menjadi cemas. Anggapan para tetangga menjadikan Covid-19 semakin terlihat lebih menakutkan. Hal lain didapati oleh peneliti pada saat observasi dan menyebarkan kuesioner yaitu bahwa orang-orang penyintas Covid-19 yang bekerja di lapangan seperti buruh pabrik pengolahan sagu, tukang becak dan buruh kasar, pada umumnya memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Hal ini dilihat dari aktivitas mereka yang jarang bersentuhan dengan televisi dan daerah tempat tinggal mereka yang masih kekurangan aliran listrik, serta aktivitas sehari-hari dihabiskan dengan bekerja sehingga terpapar pemberitaan tentang Covid-19 sangat kurang.

Hal-hal negatif yang membuat cemas pada pemberitaan tentang Covid-19 lebih kepada kekhawatiran mereka meninggalkan keluarga sehingga tidak ada lagi yang mencari nafkah, namun hal tersebut hilang karena mereka disibukkan dengan kegiatan bekerja. Pada penyintas yang bekerja dan tinggal di kota Kepulauan Meranti umumnya cenderung lebih cemas. Hal ini dikarenakan informasi yang mereka peroleh lebih banyak dari televisi, media sosial, media *online* serta mulut ke mulut contohnya saat bekerja di kantor, mereka akan membahas berita tentang Covid-19. Durasi menonton berita di televisi akan lebih banyak karena biasanya di kantor-kantor pemerintah maupun swasta menyediakan sarana televisi untuk para pegawainya.

SIMPULAN

Hasil uji hipotesis yang sudah dianalisis terlihat jelas bahwa ada pengaruh yang tinggi antara pemberitaan Covid-19 yang ada di televisi dengan tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di Kepulauan Meranti. Mayoritas penyintas Covid-19 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang dengan kelompok usia menengah ke atas yang bekerja atau memiliki tempat tinggal di kota Kepulauan Meranti serta memiliki waktu menonton televisi lebih dari 5 jam sehari sehingga terpapar melalui televisi

adalah lebih banyak atau lebih besar seperti dalam hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Corona.riau.go.id. (2021). Data Sebaran Covid 19 Kepulauan Meranti. <https://corona.riau.go.id/meranti/>
- Dwiputra, Krisna O (2020). Cegah Stigma, Infeksi Virus Corona Bukan Aib! <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3637990/cegah-stigma-infeksi-virus-corona-bukan-aib>
- Fauziah, F., & Widuri, J. (2007). Psikologi Abnormal Klinis Dewasa. Jakarta: UI Press.
- Imron, Al. (2020). Cerita Pasien Positif Asal Tuban Sembuh dari Corona, Sempat Dikucilkan Tetangga. Bloktuban.Com, 1. <http://bloktuban.com/2020/05/29/cerita-pasien-positif-asal-tuban-semuh-dari-corona-sempat-dikucilkan-tetangga/>
- Kamil, Irfan. (2020). KPI: 89 Persen Masyarakat Lebih Percaya Televisi Dibanding Internet <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/22/20263851/kpi-89-persen-masyarakat-lebih-percaya-televisi-dibanding-internet>.
- Rakhmat, Jalaludin. (2001). Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful. (2009). Teori Komunikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. (2011). Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Syofian. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Triyaningsih, Heny. (2020) Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan. Vol 1. No.1 (2020).
- Tupani, Dwi. (2020). Nielsen: Covid-19 Tingkatkan Jumlah Penonton Televisi. <https://mediaindonesia.com/humaniora/298392/nielsen-covid-19-tingkatkan-jumlah-penonton-televisi>